

## The Role of Mothers as Single Parents in Making Children with Disabilities Independent

Moch. Ilham Noer Sunan<sup>1</sup>, Franciscus Adi Prasetyo<sup>2</sup>, Primahesti Gitri Zuhudia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup>)Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup>)Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, Indonesia

Email: [ilhamsunan5@gmail.com](mailto:ilhamsunan5@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

### Abstract

*Parents are the first place where individuals interact with their social environment, thus determining how the individual's personality is formed. There are problems related to the mother's role as a single parent in providing independence for children with disabilities. These problems include not understanding the knowledge and skills in accompanying children with disabilities, as well as not having relationships with parents who have experience with children with disabilities. Mothers as single parents also do not accept the condition of their children with disabilities, so they tend to provide negative parenting towards their children. This research approach uses qualitative case studies. To determine the location, use a purposive area at the Wing Mother Foundation Disability Services Unit, Banten Branch (UPD YSIB). The technique for determining informants uses purposive sampling with five main informants and one additional informant. Data collection techniques include observation and interviews. The results of this research explain the background of the mother's life as a single parent, the background of the child's disability, the role of the single parent, and the condition of independence of children with disabilities from before to after joining the support group at UPD YSIB. In the discussion, this research explains the role of mothers as single parents when they still experience obstacles and after making efforts to increase their knowledge and skills when joining the support group at UPD YSIB as well as changes in the independence of children with disabilities.*

#### Keywords:

*Role, Independence, Children with Disabilities*

### Abstrak

Orang tua menjadi tempat pertama kali individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan bagaimana terbentuknya kepribadian pada diri individu. Terdapat permasalahan terkait peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memandirikan anak penyandang disabilitas. Masalah tersebut diantaranya tidak memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi anak penyandang disabilitas, serta tidak mempunyai relasi dengan orang tua yang sesama memiliki pengalaman dengan anak penyandang disabilitas. Ibu sebagai orang tua tunggal juga belum menerima keadaan anaknya yang disabilitas, maka cenderung memberikan pola asuh yang negatif (*negative parenting*)

terhadap anak. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus. Untuk penentuan lokasi menggunakan *purposive* area di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang Banten (UPD YSIB). Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan lima informan pokok dan satu informan tambahan. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini memaparkan latar belakang kehidupan ibu sebagai orang tua tunggal, latar belakang disabilitas anak, peran orang tua tunggal, dan kondisi kemandirian anak penyandang disabilitas dari sebelum hingga setelah bergabung dengan *support group* di UPD YSIB. Pada pembahasan penelitian ini memaparkan terkait peran ibu sebagai orang tua tunggal saat masih mengalami hambatan dan setelah melakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan saat bergabung dengan *support group* di UPD YSIB serta perubahan kemandirian anak penyandang disabilitas.

**Kata Kunci**

Peran, Kemandirian, Anak Penyandang Disabilitas

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat secara umum dapat memahami, bahwa anak merupakan seseorang yang terlahir dari pasangan suami istri yang menikah untuk dididik dan dipenuhi segala hak dan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut WHO dalam Depkes RI (2014: Hal 10) definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam perkembangan anak di dalam kandungan maupun dalam tahap balita, terdapat faktor hereditas atau genetik yang diturunkan dari orang tua maupun akibat infeksi, menyebabkan anak tersebut mengalami kelainan, yang berdampak pada lahirnya anak penyandang disabilitas.

Anak penyandang disabilitas diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus penyandang disabilitas menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat.

Peran orang tua merupakan aspek terpenting untuk kemandirian anak penyandang disabilitas. Kemandirian merupakan kunci dalam mencapai kesejahteraan sosial dari anak penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil Risesdas Kemenkes RI pada tahun 2018, angka anak penyandang disabilitas di Indonesia umur 5-17 tahun sebesar 3.3% dan jumlah angka anak penyandang disabilitas di Provinsi Banten mencapai angka 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa proporsi anak penyandang disabilitas meningkat pada kelompok umur yang lebih tua, laki-laki lebih besar proporsinya dibandingkan

perempuan, dan penduduk perkotaan lebih besar proporsinya dibandingkan pedesaan. Berdasarkan data diatas menunjukkan 3.3% penduduk di Indonesia adalah anak penyandang disabilitas, maka telah selayaknya pemerintah Indonesia juga memperhatikan hak-hak dari anak penyandang disabilitas. Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang Banten (UPD YSIB), yang terletak di Kota Tangerang Selatan. UPD YSIB merupakan lembaga pelayanan sosial yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak penyandang disabilitas dan meningkatkan peran orang tua terhadap kemandirian anak penyandang disabilitas. Terdapat beberapa program kerja rutin UPD YSIB untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh orang tua. Beberapa program tersebut ialah pelatihan terapi, parenting skill, dan *Family Development Session*(FDS).

Pelatihan terapi merupakan program yang dilakukan UPD YSIB untuk melatih orang tua anak penyandang disabilitas agar bisa melakukan terapi dasar bagi anak penyandang disabilitas. Selain itu, untuk orang tua anak penyandang disabilitas, jika mereka telah dianggap mampu oleh terapis untuk melakukan terapi, maka mereka dapat melakukan terapi kepada anak penyandang disabilitas selain anaknya sendiri di UPD YSIB. Sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan akan menjadi terapis di UPD YSIB dengan pengawasan dari terapis profesional. *Parenting Skill* adalah program yang dilakukan UPD YSIB untuk memberikan informasi kepada orang tua atau anak penyandang disabilitas tentang pengasuhan yang baik untuk anak. Dalam program ini juga akan lebih banyak saling

bertukar informasi tentang cara pengasuhan dan perawatan anak di rumah. Hal ini akan sangat berguna untuk orang tua yang merasa “sendiri” dalam menangani anak penyandang disabilitas, karena minimnya informasi mengenai penanganan pada anak penyandang disabilitas. *Parenting skill* akan difasilitasi oleh beberapa fasilitator yang dapat menguasai tentang pengasuhan anak penyandang disabilitas. Program *Parenting Skill* berjalan bersama dengan program *Family Development Session*, yang merupakan program diskusi orang tua anak penyandang disabilitas yang sesuai dengan modul, agar para orang tua mengerti dan paham hak-hak anak penyandang disabilitas serta memahami perilaku anak penyandang disabilitas. Beberapa program diatas merupakan bentuk upaya UPD YSIB untuk meningkatkan peran orang tua dalam memandirikan penyandang disabilitas.

Ibu sebagai orang tua tunggal di UPD YSIB masih mengalami masalah dalam memandirikan anak penyandang disabilitas, seperti halnya tidak memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi anak penyandang disabilitas, belum mempunyai relasi dengan orang tua yang memiliki pengalaman yang sama dalam memandirikan anak penyandang disabilitas. Maka orang tua cenderung memberikan pola asuh yang negatif (*negative parenting*) terhadap anaknya. Hal tersebut mengakibatkan anak penyandang disabilitas binaan di UPD YSIB memiliki kemandirian yang rendah. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memandirikan anak

penyandang disabilitas melalui UPD YSIB. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memandirikan anak penyandang disabilitas. Penelitian ini dilakukan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang Banten karena merupakan lembaga pelayanan sosial yang membentuk *support group* bagi ibu sebagai orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas untuk memberikan program-program memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya memandirikannya serta memberikan akses untuk orang tua saling bertukar pengalaman dalam memandirikan anak penyandang disabilitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menjelaskan suatu kejadian yang terjadi dilapangan. Penentuan lokasi menggunakan teknik *purposive area* yaitu Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang Banten (UPD YSIB) sebagai lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan yakni *purposive sampling*, dengan lima informan pokok yaitu orang tua tunggal dan satu informan tambahan yaitu Ketua UPD YSIB. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles Hubberman dalam (Sugiyono, 2018) yang meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara

informan pokok dengan hasil observasi dan informan tambahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada bagian ini disampaikan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memandirikan anak penyandang disabilitas. Terdapat 5 (lima) informan yang telah diwawancarai sebagai berikut:

#### a. Informan S

Informan S merupakan orang tua tunggal yang disebabkan dari suami yang menikah lagi dan tidak bisa menerima kondisi anak penyandang disabilitas autisme. Upaya informan S dalam memandirikan anak penyandang disabilitas sebelum bergabung dengan *support group* di UPD YSIB mengalami hambatan yaitu tidak memahami pola makan anak, tidak memahami kondisi keaktifan anak, dan tidak melakukan proses makan minum dan toilet training. Saat bergabung dengan *support group* di UPD, informan S mendapatkan beberapa pengetahuan dan keterampilan pendampingan anak saat aktif di rumah melalui program sharing dan pelatihan teknik. Informan S mengimplementasikan hasil program di rumah dan berimplikasi dengan peningkatan kemandirian anak penyandang disabilitas yang dapat makan minum dan ke kamar mandi secara mandiri serta dapat mengontrol keaktifan.

#### b. Informan N

Informan N merupakan orang tua tunggal yang disebabkan dari suami yang telah meninggal dunia. Informan N memiliki anak penyandang disabilitas jenis autisme. Upaya informan N dalam

memandirikan anak sebelum bergabung dengan *support group* di UPD YSIB mengalami hambatan dalam proses mengontrol emosi anak dan proses BAK dan BAB secara mandiri. Saat bergabung dengan *support group* di UPD, informan N mendapatkan beberapa pengetahuan dan keterampilan pendampingan anak saat aktif dan toilet training di rumah melalui program sharing dan pelatihan teknik. Teknik dan pengetahuan yang didapatkan diimplimentasikan informan N di rumah yang berimplikasi terhadap peningkatan kemandirian anak penyandang disabilitas yang dapat melakukan mengontrol keaktifan dan menuju ke kamar mandi secara mandiri.

c. Informan M

Informan M merupakan orang tua tunggal yang disebabkan dari suami yang tidak bertanggung jawab menafkahi anak dan informan M. Informan M memiliki anak penyandang disabilitas jenis autisme. Hambatan yang dialami informan dalam upaya memandirikan anak yang disabilitas sebelum bergabung dengan *support group* yaitu sering emosi dalam menghadapi kondisi anak yang tantrum dan aktif. Saat bergabung dengan *support group* di UPD, informan M mendapatkan beberapa pengetahuan dan keterampilan pendampingan anak saat aktif dan tantrum. Teknik dan pengetahuan yang didapatkan diimplimentasikan informan M di rumah yang berimplikasi terhadap peningkatan kemandirian anak penyandang disabilitas yang dapat melakukan mengontrol tantrum dan keaktifan

d. Informan D

Informan D merupakan orang tua tunggal merupakan orang tua tunggal yang disebabkan dari suami yang selingkuh dan

tidak bisa menerima kondisi anak penyandang disabilitas. Informan D memiliki dua anak penyandang disabilitas jenis *cerebral palsy*. Upaya informan D dalam memandirikan anak penyandang disabilitas sebelum bergabung dengan *support group* di UPD YSIB mengalami hambatan yaitu tidak memahami keinginan dari anak dan cenderung tidak perhatian terhadap kondisi gerak fisik anak. Saat bergabung dengan *support group* di UPD, informan D mendapatkan beberapa pengetahuan dan keterampilan pendampingan untuk meningkatkan keaktifan gerak di rumah melalui program sharing dan pelatihan teknik. Setelah informan S mengimplementasikan hasil program di rumah dan berimplikasi dengan peningkatan kemandirian anak penyandang disabilitas yang mulai dapat aktif gerak fisik.

e. Informan R

Informan R merupakan orang tua tunggal yang disebabkan dari suami yang telah meninggal dunia. Informan R memiliki anak penyandang disabilitas jenis down syndrom. Upaya informan R dalam memandirikan anak sebelum bergabung dengan *support group* di UPD YSIB mengalami hambatan dalam tidak memahami kondisi keaktifan anak, dan tidak melakukan proses makan minum dan toilet training. Saat bergabung dengan *support group* di UPD, informan R mendapatkan beberapa pengetahuan dan keterampilan pendampingan anak saat aktif, makan minum dan toilet training di rumah melalui program sharing dan pelatihan teknik. Setelah informan R mengimplementasikan hasil program di rumah dan berimplikasi dengan peningkatan kemandirian anak penyandang disabilitas yang dapat makan

minum dan menuju kamar mandi secara mandiri.

## PEMBAHASAN

Ibu sebagai orang tua tunggal sebelum bergabung dengan *support group* di UPD YSIB, orang tua tunggal masih belum mendapatkan informasi terkait pengetahuan dan keterampilan dalam proses pendampingan anak penyandang disabilitas, kondisi tersebut belum termasuk ke dalam upaya orang tua tunggal dalam memberi dukungan informasional keluarga menurut Friedman (2010). Saat bergabung dengan *support group* di UPD YSIB, orang tua tunggal memperoleh beberapa pengetahuan dan teknik pendampingan. Pemberian teknik maupun pengetahuan seperti ini telah termasuk ke dalam fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2014) sebagai penyembuhan (*curative*) dan pengembangan (*development*) orang tua tunggal agar bisa mendampingi anak penyandang disabilitas dengan tepat.

Orang tua tunggal setelah bergabung dengan *support group* di UPD YSIB telah melakukan perubahan pendampingan di rumah. Proses pendampingan yang telah dilakukan oleh orang tua tunggal di rumah telah termasuk ke dalam upaya orang tua tunggal membentuk pendidikan karakter anak penyandang disabilitas sebagai As Saida dan As Teacher di rumah menurut Hewett dan Frenk (2008).

Perubahan pendampingan orang tua tunggal berimplikasi dengan kondisi kemandirian anak penyandang disabilitas. Peningkatan kemandirian anak penyandang disabilitas para orang tua tunggal menunjukkan anak dapat mengatasi hambatan yang dialami dan diterima oleh lingkungan sosial. Penerimaan anak

penyandang disabilitas ini telah termasuk kedalam konsep keberfungsian sosial (Suharto, 2006). Berkaitan dengan anak penyandang disabilitas yang telah dapat menjalankan keberfungsian sosialnya maka kondisi anak penyandang disabilitas para orang tua tunggal telah tercapai

## SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai orang tua tunggal yang telah diterapkan dalam memandirikan anak penyandang disabilitas memiliki hambatan dari segi pengetahuan dan keterampilan. Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan oleh orang tua tunggal yang bergabung dengan *support group* di UPD YSIB dengan mengikuti beberapa kegiatan seperti sharing bersama, berbagi pengalaman dan pelatihan teknik pendampingan. Hasil dari implementasi beberapa teknik pendampingan orang tua tunggal yang didapatkan dalam beberapa kegiatan *support group* di UPD YSIB telah berimplikasi terhadap kemandirian anak penyandang disabilitas yang semakin membaik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Yayasan Sayap Ibu Cabang Banten yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember untuk melaksanakan penelitian. Kami mengapresiasi kerjasama yang erat dengan penerbit Jurnal Ibu dan Anak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penerbitan artikel kami.

Semoga kontribusi ini dapat memberikan wawasan, inspirasi, dan literatur yang dibutuhkan oleh pagi para pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. Rukminto. (2018). Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan. PT Rajagrafindo Persada.

Agung, A. (2015). Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4.585-597.  
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6380>

Departemen kesehatan RI. (2014). Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia dalam Rangka Peringatan Hari Anak Nasional. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Edi Suharto, 2006, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Bandung, Refika Aditama.

Fahrudin, Adi. (2018). Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama.

Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Hewett & Frank, D. (2008). *The Emotionally Disturbed Children In The Classroom*.

USA: Ellyn and Bacon, Inc.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riskesdas 2018: Hasil Utama. Diakses dari [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)

Kusworo. (2019). Manajemen Konflik & Perubahan Dalam Organisasi. Al Qaprint Jatinangor.

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Muthmainnah. (2012). Peran Orang Tua Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynus Melalui Kegiatan Bermain. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>

Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Cakra Books.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=6-ZSkogAAAAJ&citation\\_for\\_view=6-ZSkogAAAAJ:M05iBOD1s5AC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6-ZSkogAAAAJ&citation_for_view=6-ZSkogAAAAJ:M05iBOD1s5AC)

Rohyani, Siti. (2000). Manajemen Konflik Bagi Wanita Berperan Ganda. Skripsi. Jakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26952/1/SITI%20ROHYANI-FPS.pdf>

Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. Jurnal An-Nusa. Vol 12 (1): <https://doi.org/655-664.10.30863/annisa.v12i2.663>

Sugiyono. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.

Tumbage, dkk. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Acta Diurva. Vol 6 (2).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16573>

Undang-Undang No 35 tahun 2014 tentang “Perlindungan Anak” pasal 1 ayat 1

Wardani Fitri, Raesati. (2019). Multi Peran Perempuan dalam Keluarga. Jurnal Sosiologi. Vol 2 (2). <https://doi.org/10.59700/jsos.v2i2.2025>